

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini terarah pada kegiatan yang relevan dengan pokok permasalahan maka tujuan perlu ditetapkan terlebih dahulu. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang benar dan sah (*valid*), dapat dipercaya (*reliabel*), serta dapat dipertanggung jawabkan tentang pengaruh antara *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* terhadap harga saham di LQ45.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah nilai *Economic Value Added*, *Market Value Added* dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia. Data penelitian bersumber dari perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan laporan keuangan yang dimiliki setiap perusahaan.

C. Metode Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan data berupa *time series*, diharapkan metode ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap harga saham.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk kemudian dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁷³ Dengan kata lain, populasi adalah sekumpulan objek/subjek yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015. Sampel merupakan bagian dari populasi. Dalam penelitian ini, penarikan sampel menggunakan metode *random sampling*. Metode *random sampling* merupakan teknik prosedur pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam

⁷³ Sugiyono. 2007. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta, p.61

populasi⁷⁴. Populasi terjangkau dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria data outlier dimana data yang nilainya sangat berbeda (sangat besar atau sangat kecil) dibandingkan dengan nilai data yang lain. Sehingga data outlier tersebut dapat disisihkan kemudian dapat menganalisis tanpa data outlier. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Clemen Reimann yaitu :

*“Alternatively, outliers and extreme value can be left in the data and regression diagnostic computed to identify them. These value may be removed at a later stage.”*⁷⁵

Kriteria	Perusahaan
Perusahaan golongan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan lengkap dan data harga saham selama periode February 2015 – Juli 2015	45
Perusahaan tergolong data Outlier	-11
populasi terjangkau	34
Isaac Michael 5%	31

Berdasarkan tabel Isaac Michael dengan taraf kesalahan 5%, maka dengan jumlah populasi terjangkau 34 perusahaan dalam LQ 45, diperlukan 31 perusahaan untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

⁷⁴ Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta, p.

⁷⁵ Clemens Reimann, Peter Filzmoser, Robert Garrett, Rudolf Dutter. 2008. *Statistical Data Analysis Explained: Applied Environmental Statistics with R*. John Wiley & Sons, Ltd

E. Teknik Pengumpulan Data atau Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pengumpulan data dapat dikelompokkan menjadi 2 yakni data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia atau data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi. Data penelitian meliputi laporan keuangan dan laporan perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia kelompok LQ 45 periode February 2015 – Juli 2015.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu *dependent variable* (harga saham), dan *independent variable* (*Economic Value Added* dan *Market Value Added*).

1. Variabel Dependen

a. Harga Saham

a.1. Definisi Konseptual

Harga saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selembarnya adalah selembarnya kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun porsinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut.

a.2. Defini Operasional

Dalam Penelitian ini, pengukuran variable harga saham yaitu harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode February 2015 – Juli 2015.

2. Variabel Independen

a. Economic Value Added (EVA)

a.1. Definisi Konseptual

EVA adalah laba operasional bersih setelah pajak dikurangi biaya modal. Biaya modal telah mencakup biaya bunga hutang dan biaya ekuitas(biaya modal sendiri). Jika laba ini lebih besar dari biaya modal, maka terciptalah nilai tambah bagi perusahaan.

a.2. Definisi Operasional

Terdapat beberapa pendekatan yang digunakan untuk mengukur EVA , tergantung dari struktur perusahaan. Penghitungan akan menggunakan laporan keuangan perusahaan tahun 2015. Nilai EVA dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$

Dimana :

NOPAT : *Net Operating Profit After Tax*

Capital Charge : Biaya Modal

b. Market Value Added (MVA)

a.1. Definisi Konseptual

Market Value Added (MVA) adalah perbedaaan antara nilai modal yang ditanamkan diperusahaan sepanjang waktu (untuk keseluruhan investasi baik berupa modal, pinjaman, laba ditahan dan sebagainya) terhadap keuntungan yang dapat diambil sekarang yang merupakan selisih antara nilai buku dan nilai pasar dari keseluruhan tuntutan modal.

a.2. Definisi Operasional

Menghitung nilai MVA akan menggunakan laporan keuangan perusahaan tahun 2014 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{MVA} = \text{nilai pasar} - \text{modal yang diinvestasikan}$$

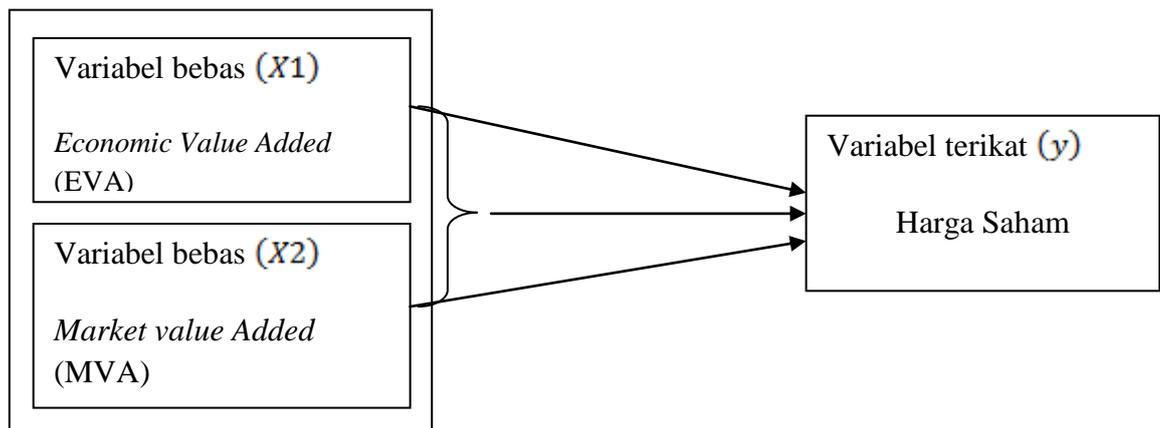
F. Konstelasi Antar Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen, yaitu :

Variabel bebas : *Economic Value Added (EVA)* (X1) dan *Market Value Added (MVA)* (X2)

Variabel terikat : Harga Saham (Y)

Gambar : III.1 Konstelasi Antar variabel



G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melakukan pengujian apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas terdapat dua cara

untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic.⁷⁶

Pada penelitian ini, uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 5%. Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis :

H₀ : Data Residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika *P-Value* > 5% maka H₀ diterima yang artinya data residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal⁷⁷. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoloniaritas adalah nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

⁷⁶ Ghozali, Imam, 2005. "Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS". Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang

⁷⁷ *Ibid*

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya⁷⁸. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu penelitian.

1) Uji Durbin – Watson

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

⁷⁸ *Ibid*

Tabel : III. 1 Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 dl \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No Decision	$4 - da \leq d \leq 4 - dl$
Tidak autokorelasi positif / negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

4. Uji Heteroskedisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷⁹

B. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) dan uji koefisiensi regresi secara bersama-sama (Uji F) yang dijelaskan sebagai berikut :

⁷⁹ *Ibid*

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada $\alpha=0,05$ dan $\alpha=0,10$. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$. Yang berarti variasi variabel independen dapat menerangkan variabel dependen dan terdapat pengaruh diantara kedua variabel yang diuji. Sebaliknya, H_0 diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, yang berarti variabel independen tidak dapat menerangkan variabel dependen dan tidak terdapat pengaruh diantara kedua variabel yang diuji.

Uji t dapat dilakukan dengan melihat *P-value* kurang dari α , maka H_0 ditolak. Sebaliknya jika *P-value* lebih besar dari α , maka H_0 diterima.

Hipotesis :

- EVA :

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh yang signifikan

$H_a : \beta_1 \neq 0$, ada pengaruh yang signifikan

- MVA :

$H_0 : \beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh yang signifikan

$H_a : \beta_2 \neq 0$, ada pengaruh yang signifikan

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada $\alpha=0,05$ dan $\alpha=0,10$. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti variasi dari model regresi berhasil menerangkan variasi variabel independen secara keseluruhan sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel dependen. Sebaliknya, H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, yang berarti variasi dari regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel independen secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Uji F dapat dilakukan dengan melihat *P-Value*. H_0 ditolak jika *P-value* kurang dari α , sebaliknya jika *P-value* lebih besar dari α , maka H_0 diterima.

Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 : \beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

$H_0 : \beta_1 : \beta_2 \neq 0$, ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

3. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Pada analisis regresi berganda, penggunaan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R²*) lebih baik dalam melihat seberapa baik model dibandingkan koefisien determinasi. Koefisien determinasi disesuaikan merupakan hasil penyesuaian koefisien determinasi terhadap tingkat kebebasan dari persamaan prediksi. Hal ini melindungi dari kenaikan atau kesalahan karena kenaikan dari jumlah variabel independen dan kenaikan dari jumlah sampel.⁸⁰

Dalam kenyataan nilai *Adjusted R²* dapat bernilai negative, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif (Gujarati,2003). Jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R²* negative, maka nilai *Adjusted R²* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika $R^2 = 1$, maka $Adjusted R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka $Adjusted R^2 = (1-k) / (n-k)$. Jika nilai $k > 1$, maka *Adjusted R²* akan bernilai negative.

4. Persamaan Regresi Berganda

Persamaan regresi ini bertujuan untuk memprediksi besaryaketerikatan dengan menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui besarnya.⁸¹

⁸⁰ Santoso, Purbayu Budi dan Ashari, 2005. Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS. Yogyakarta : Andi

⁸¹ Santoso, 2002 "SPSS Statistik Parametrik". Cetakan Pertama, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, p.163

Metode yang digunakan untuk menganalisis skripsi ini adalah menggunakan model analisis regresi berganda, dengan beberapa pengujian data yang berasal dari BEI. Variabel-variabel yang terdiri dari variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Variabel terikat terdiri dari satu variabel, yaitu “Harga Saham”, dan variabel bebas yang terdiri dari “EVA dan MVA” dari variabel-variabel tersebut akan diteliti suatu analisa apakah adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam analisis regresi. Dalam analisis akan menggunakan alat analisis berupa software SPSS.16.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon_i$$

Y : Harga Saham

X1 : EVA (*Economic Value Added*)

X2 : MVA (*Market Value Added*)

Ei : *Standard Error*